

Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

ISSN (ONLINE) 2598-9936



INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES
PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 21 (2023): January

DOI: 10.21070/ijins.v21i.804 . Article type: (Innovation in Social Science)

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

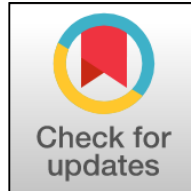
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

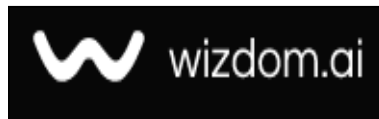
How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Relationship between Permissive Parenting Style and Juvenile Delinquency in Senior High Schools

Hubungan antara Pola Asuh Orang Permisif Tua terhadap Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Atas

Dea Lilla Ramadhani, dealilla1201@gmail.com, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Nurfi Laili, nurfilaili@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

This study aims to determine the relationship between permissive parenting and juvenile delinquency at SMA Negeri 1 Mojokari. The variables in this study are permissive parenting as the dependent and juvenile delinquency as the independent. This study uses the Stratified Sampling population in this study was 1,220 students and the sample used was 275 students. The measuring instrument of this study used the permissive parenting style scale and the juvenile delinquency scale. The reliability of the delinquency scale of permissive parenting is 0.817 and the juvenile delinquency scale is 0.865. Data analysis was carried out using descriptive analysis with a quantitative approach with the assistance of JASP. The results in this study indicate a correlation coefficient of Pearson's $r = 0.69$ with a significance value of < 0.001 . It can be concluded that there is a positive relationship between permissive parenting and juvenile delinquency in SMA Negeri 1 Mojokari. This means that the higher the permissive parenting pattern, the higher the juvenile delinquency and vice versa, the lower the permissive parenting pattern, the lower the juvenile delinquency.

Published date: 2023-01-30 00:00:00

Pendahuluan

Menurut beberapa literatur yang menjelaskan masalah yang muncul pada remaja, telah ditemukan bahwa salah satu penyebab kenakalan remaja adalah orang tua tidak berfungsi sebagai teladan yang baik bagi anak-anak. Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan bahwa 7% pelaku penyalahgunaan narkotika psikotropika dan dari tahun 2001 hingga 2008 di Indonesia berusia 19 tahun. Rata-rata peningkatan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba sekitar 2% dari tahun ke tahun [1].

Dari data yang di rangkum dari pengadilan agama (PA) Blitar, bahwa pernikahan dini di Blitar mulai naik pada bulan juni lalu ada 26 permohonan dispensasi kawin di ajukan oleh pasangan di bawah umur. Sementara pada bulan maret ada 53 permohonan, bulan april ada 29 permohonan, dan bulan mei 14 permohonan. Naiknya angka perkawinan anak terjadi karena dua faktor. Pertama karena berlakunya UU Perkawinan No 1/1974 pada Oktober 2019. UU Perkawinan telah menyepakati usia minimum nikah bagi laki-laki dan perempuan jadi 19 tahun. Kedua karena pandemi COVID-19. Menurut hasil data survey awal yang dilakukan oleh peneliti melalui *google form* pada 125 siswa di beberapa sekolah di kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang terjadi pada remaja, suka menonton film 18+ sebanyak 30%, ngobrol saat jam pelajaran sebanyak 18%, menyontek saat 47%, loncat pagar sebanyak 9%, pernah merokok sebanyak 77%, mencoret fasilitas sekolah sebanyak 71%, membolos sebanyak 21%, bermain game sebanyak 30%, berbohong pada orang tua sebanyak 15% , pernah minum-minum keras 5%, berkata kasar 61%, mengikuti balap liar sebanyak 5% dan pernah mencuri 3%.

Salah satu faktor remaja melakukan kenakalan adalah pola asuh orang tua, yaitu pola asuh permisif. Menurut Sanjiwani pola asuh permisif akan menumbuhkan kembangkan kasih sayang antara orang tua dan anak, tetapi menjadikan anak semakin agresif dan lebih suka melakukan apa yang diinginkannya [2]. Pola asuh permisif merupakan akar penyebab kenakalan remaja. Anak-anak yang dibesarkan dengan baik menghasilkan kepribadian yang hangat, peduli, dan mudah bergaul yang memahami apa yang baik dan apa yang buruk. Di sisi lain, orang tua yang tidak memiliki pola asuh yang baik mengarahkan anaknya pada perilaku yang bertentangan dengan nilai dan norma yang sebenarnya ada di masyarakat, menunjukkan bahwa pola asuh permisif mempengaruhi kenakalan remaja [3]. Kenakalan remaja adalah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri [4].

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan kenakalan remaja banyak disebabkan oleh faktor orang tua seperti tidak mendapatkan perhatian dari orang tua, subjek dibiarkan melakukan hal-hal sesuai keinginan mereka sendiri tanpa ada kontrol sedikitpun dari orang tua. Dan juga ada faktor lain seperti, orang tua sibuk bekerja, tingkat pendidikan atau pengetahuan tentang pola pengasuhan terhadap anak dan keadaan dalam keluarga [5]. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak [6]. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pola asuh orangtua menjadi penyebab munculnya kenakalan remaja. Ini serupa dengan yang tertulis di dalam teori Hurlock bahwa anak yang di biarkan melakukan hal-hal sesuai keinginan mereka sendiri tanpa ada kontrol dari orangtua akan cenderung menghasilkan anak dengan perilaku kurang bertanggung jawab, agresif, menuruti impuls seksual, egois, dan suka menuntut [5]. Berdasarkan hal tersebut peneliti memfokuskan penelitian pada hubungan pola asuh orang tua permisif dengan kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Mojosari.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari Penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain [7].

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan wawancara, kuisioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yang terdiri dari skala pola asuh permisif orang tua dan skala kenakalan remaja. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena yang selanjutnya diteliti melalui variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA di semua jenjang kelas yakni kelas X, XI, dan XII. Sampel penelitian ini berjumlah 275 siswa dari jumlah populasi 1.220 siswa [8].

a. Skala Pola Asuh Permisif

Skala ini mengadopsi skala pola asuh permisif menggunakan aspek menurut Hurlock yang disusun oleh Andrianti [9] :

NO	Aspek Pola Asuh	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
----	-----------------	-----------	-----------	-------------	-------

	Permisif				
1.	Kontrol terhadap anak kurang	Tidak memberikan pengarahannya perilaku sesuai dengan norma	25,19,32	31,7,20	6
		Orang tua tidak menaruh perhatian mengenai pergaulan anak	1,8,26	13,2,14	6
2.	Orang tua yang masa bodoh	Orang tua tidak memberikan teguran disaat anak berbuat kesalahan	3,9,27	33,4,10	6
3.	Pendidikan yang bersifat bebas	Kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak	5,28,21	34,35,15	6
		Orang tua tidak memberikan hukuman	36,29,22	6,16,17	6
4.	Anak yang mengabaikan keputusan orang tua	Memberikan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri	23,11,24	30,18,12	6
Jumlah			18	18	36

Table 1. Blue print Pola Asuh Orang Tua Permisif

b. Skala Kenakalan Remaja

Skala ini mengadopsi skala kenakalan remaja yang menggunakan aspek menurut Hurlock yang disusun oleh Sari [10] :

NO	Aspek Kenakalan Remaja	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Kenakalan yang menimbulkan fisik	Perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan	1,9,17,25	5,13,21	7
2.	Kenakalan yang menyebabkan korban materi	Perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan	2,10,18,26	6,14,22,29	8
3.	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain	Seks bebas, penyalahgunaan obat	3,11,19,27	7,15,23,30	8
4.	Kenakalan yang melawan status	Mengingkari status sebagai anak (kabur dari rumah), membolos sekolah, membangkang, atau melawan perintah orang tua atau guru	4,12,20,28	8,16,24	7
Total			16	14	30

Table 2. Blue Print Skala Kenakalan Remaja

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Uji Normalitas

Descriptive Statistics		
	pola asuh	kenakalan remaja
Shapiro-Wilk	0.970	0.965
P-value of Shapiro-Wilk	< .001	< .001

Table 3. Uji Normalitas

Data dilihat bahwa distribusi data yang distribusikan pada 275 responden penelitian ini ialah normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien Shapiro Wilk sebesar $0.970 = < .001$ untuk Pola asuh dan $0.965 = < .001$ untuk Kenakalan remaja.

2. Uji Linearitas

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	4706.356	1	4706.356	199.645	< .001
	Residual	6435.586	273	23.574		
	Total	11141.942	274			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Table 4. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil dari uji linearitas diatas dapat diketahui bahwa pola asuh permisif dengan kenakalan remaja mempunyai hubungan yang linier. Hal ini ditunjukkan nilai F sebesar 199.645 dengan signifikansi $< .001$.

3. Uji Korelasi

Pearson's Correlations			
Variable		pola asuh	kenakalan remaja
1. pola asuh	Pearson's r	—	
	p-value	—	
2. kenakalan remaja	Pearson's r	0.656***	—
	p-value	< .001	—

* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

Table 5. Uji Korelasi

Dari hasil uji *Pearson's r* di dapatkan nilai signifikan $r = 0.659$ dan hasil nilai p sebesar < 0.001 ($p\text{-value} > 0,05$) maka disimpulkan H_0 ditolak, dan H_a di terima, artinya terdapat hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan kenakalan remaja.

4. Uji Sumbangan Efektif

Tabel 6. Uji Sumbangan Efektif

Model Summary									
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1	df2	p
H ₁	0.650	0.422	0.420	4.855	0.422	199.645	1	273	< .001

Table 6.

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat di ketahui bahwa nilai R^2 yang berada pada output hasil analisa JASP menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat berpengaruh sebesar 42% (*Adjust R² 0,422* $p < .001$) terhadap

variabel kenakalan. Sisanya yaitu 58% di pengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis korelasi uji *Pearson's r* di dapatkan nilai signifikan $r = 0.659$ dan hasil nilai p sebesar <0.001 ($p\text{-value} >0,05$) maka disimpulkan H_0 ditolak, dan H_a di terima, artinya terdapat hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan kenakalan remaja. Hasil penelitian ini sejalan dan sekaligus memperkuat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa nilai korelasi (r_{xy}) sebesar 0,380 dengan $p = 0,00$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di SMKN 3 Takengon [11].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson menghasilkan $r_{xy} = 0,572$. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 32,69%. Menunjukkan besarnya kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh pola asuh permisif. Hasil hipotesis penelitian dan uji mengenai hubungan dapat diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja [12].

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan nilai korelasi $r_{xy} = 0,485$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di SMA 1 Mejubo Kudus. Berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima. Pola asuh permisif mempengaruhi kenakalan remaja sebesar 23,5% sedangkan 76,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini [13].

Bentuk pola asuh ini menjadi salah satu kunci utama penyebab remaja melakukan kenakalan remaja. Nilai korelasi yang tinggi dalam penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk memberikan gambaran hubungan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja. Pola asuh permisif tidak akan menumbuhkan kembangkan kasih sayang antara orang tua dan anak, tetapi menjadikan anak semakin agresif dan lebih suka melakukan apa yang diinginkannya [2].

Kenakalan remaja dapat berakar dari pola asuh orang tua yang permisif. Anak yang mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tua menghasilkan anak yang memiliki kepribadian yang hangat, perhatian, berjiwa sosial yang memahami mana yang baik dan mana yang buruk. Sedangkan orang tua yang tidak mempunyai pola asuh yang baik akan menyebabkan anak justru kebanyakan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat. Pola asuh yang tidak baik seperti pola asuh yang permisif pada akhirnya menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan pada remaja [14].

Dari hasil deskripsi data berdasarkan kategori pola asuh permisif menunjukkan dari 275 responden yang memiliki pola asuh permisif sangat rendah 7% yang memiliki pola asuh permisif rendah 23% yang memiliki pola asuh permisif sedang 44% dan yang memiliki pola asuh permisif yang tinggi 20% serta yang memiliki pola asuh permisif yang sangat tinggi 7%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Wali siswa SMKN 3 Takengon menerapkan pola asuh permisif pada kategori sedang yaitu sebanyak 81 orang (61%), sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi sebanyak 23 orang (21%). Dan kategori rendah sebanyak 19 orang (18%) Artinya bahwa penerapan Pola Asuh Permisif pada Wali siswa di SMKN 3 Takengon berada pada taraf sedang atau cenderung menerapkan pola asuh permisif [15].

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif menghasilkan remaja yang bermasalah. Pola asuh jenis ini memberikan perilaku menerima dan bersikap positif terhadap impuls(dorongan emosi), keinginan-keinginan, dan perilaku anaknya, hanya sedikit menggunakan hukuman, berkonsultasi kepada anak, hanya sedikit memberi tanggung jawab rumah tangga, membiarkan anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri dan tidak mengontrol, berusaha, mencapai sasaran tertentu dengan memberi alasan, tetapi tanpa menunjukkan kekuasaan [4].

Hurlock menjelaskan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang atau remaja yang melakukannya masuk kedalam penjara. Hasil deskripsi data berdasarkan kategori kenakalan remaja menunjukkan dari 275 responden yang memiliki kenakalan remaja sangat rendah 5% yang memiliki kenakalan remaja rendah 31% yang memiliki kenakalan remaja sedang 33% dan yang memiliki kenakalan remaja yang sangat tinggi 25% serta yang memiliki kenakalan remaja yang tinggi 8% [16].

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan JASP dengan analisis Pearson's menghasilkan korelasi signifikan $r = 0.659$ dengan nilai signifikansi sebesar $p\text{-value} = <0,001$. Maka dari itu hasil dari hipotesis penelitian terdapat hubungan yang positif sehingga ketika pola asuh permisif tinggi maka akan tinggi pula tingkat kenakalan remaja dan ketika pola asuh permisif rendah maka akan rendah pula tingkat kenakalan remaja.

References

1. P. Hikmawati, "Analisis terhadap sanksi pidana bagi pengguna narkoba," pp. 329-350.
2. N. L. P. Y. Sanjiwani and I. G. A. P. W. Budisetyani, "Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarang," J. Psikol. Udayana, vol. 1, no. 2, pp. 344-352, 2014, doi: 10.24843/jpu.2014.v01.i02.p13.
3. U. Rahman, Mardhiah, and Azmidar, "Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orangtua Dan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa," U., Fakultas, A., Dan, T., Uin, K., Makassar, A., Sultan, J., 36, A. N., & Gowa, S. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orangtua," AULADUNA J. Pendidik. Dasar Islam, vol. 2, no. 1, pp. 116-130, 2015, [Online]. Available: <http://103.55.216.56/index.php/auladuna/article/view/871>.
4. A. M. Sari, the Correlation Between Parenting Permissive With Juvenile Delinquency. 2014.
5. N. Rosyidah, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja Pada Remaja SMK Yayasan Cengkareng 2," Skripsi, 2017, [Online]. Available: [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36741/1/Nurlaila Rosyidah-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36741/1/Nurlaila%20Rosyidah-FKIK.pdf).
6. R. Agustina, "Hubungan Antara Kontrol Diri dan Pola Asuh Permisif Dengan Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Gunung Putri," pp. 1-12.
7. T. Pravitasari, "Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos," Educ. Psychol. J., vol. 1, no. 1, pp. 1-8, 2012.
8. W. Septyani, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Komplek Departemen Kesehatan Ciputat)," p. 177, 2017, [Online]. Available: [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36889/2/WIDYA SEPTYANI-FITK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36889/2/WIDYA%20SEPTYANI-FITK.pdf).
9. E. V. Adriyanti, "Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas XI SMK Trisakti Tulangan," 2019.
10. D. P. Sari, "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja pada SMK X Sidoarjo," 2020.
11. A. C. N. Utami and T. R. Santoso, "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja," Focus J. Pekerj. Sos., vol. 4, no. 1, pp. 1-15, 2021.
12. D. Kurnia Sari, S. Saparahayuningsih dan Anni Suprapti, S. Saparahayuningsih, and A. Suprapti, "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif (Studi Deskriptif Kuantitatif Di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu)," J. Ilm. Potensia, vol. 3, no. 1, pp. 1-6, 2018.
13. N. A. Pangesti, Dinar; Tianingrum, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru," Borneo Student Res. Hub., pp. 99-104, 2019, [Online]. Available: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/416/305>.
14. N. R. Mirantika, "Hubungan Pola Asuh Permisif dan Otoriter dengan Kenakalan Remaja," E-Journal UNESA, p. 71, 2016, [Online]. Available: <http://lib.unnes.ac.id/28283/1/1511411047.pdf>.
15. B. Utari, "Hubungan pola asuh permisif dengan kenakalan remaja pada siswa SMKN 3 takengon," 2021.
16. Dian Mulyasri, "Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Persepsi Remaja Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi Program Pendidikan Strata 1 Psikologi," 2010, [Online]. Available: <http://eprints.uns.ac.id/4782/1/170391611201112131.pdf>.